

Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesadaran Peserta Didik terhadap Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 6 Skouw

Midah Nurhidayah¹, Ardian Hangga Kelana^{2*}, Sittin Masawoy³, Febri Listianingrum⁴, Pusmiati⁵, Taufik Mubarak⁶, Sakka Irawan⁷, Titia Erika Sarlota Awom⁸

^{1,5,6}Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia


^{2,8}Program Studi Teknik Industri, Universitas Internasional Papua, Jayapura, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia

⁷Program Studi Teknik Fisika, Universitas Internasional Papua, Jayapura, Indonesia

E-mail: midahnurhidayah170794@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4778>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 14 January 2026

Kata Kunci

Pengetahuan, Sikap, Kesadaran, Pengelolaan Sampah, Peserta Didik

Keywords

Knowledge, Attitude, Awareness, Waste Management, Students



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah di SMA Negeri 6 Skouw. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan metode *survey* melalui penyebaran angket tertutup. *Instrument* penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 3 aspek utama yaitu pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah. Sampel penelitian berjumlah 48 responden yang dipilih secara *Purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki profil yang sangat positif dalam tiga aspek utama pengelolaan sampah. Aspek *pengetahuan*, peserta didik berada di kategori memadai yang dibuktikan dengan tingginya pemahaman mereka terhadap klasifikasi sampah organik dan anorganik serta dampak risikonya. Pengetahuan yang baik ini kemudian berkorelasi linear dengan *sikap* peserta didik yang tergolong positif sehingga muncul rasa tanggung jawab personal untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, hal tersebut tercermin pada tingkat *kesadaran* yang tinggi dan menunjukkan kesiapan serta komitmen peserta didik dalam melakukan upaya penanggulangan sampah secara nyata.

This study aims to analyze the level of knowledge, attitudes, and awareness of students towards waste management at SMA Negeri 6 Skouw. A descriptive quantitative approach was used in this study with a survey method through a closed area distribution. The research instrument was a questionnaire consisting of 3 main aspects: knowledge, attitudes, and awareness of students towards waste management. The research sample consisted of 48 respondents selected by purposive sampling. The results showed that students had a very positive profile in the three main aspects of waste management. In the knowledge aspect, students were in the capable category as evidenced by their high understanding of the classification of organic and inorganic waste and their risk impacts. This good knowledge was then embedded linearly with students' attitudes which were classified as positive so that a sense of personal responsibility arose to maintain the cleanliness of the school environment. Furthermore, this was reflected in the high level of awareness and demonstrated the readiness and commitment of the trained participants in carrying out real waste management efforts.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Midah Nurhidayah et al (2026). Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesadaran Peserta Didik terhadap Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 6 Skouw 4(3), 17284-17291, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4778>

PENDAHULUAN

Di era yang semakin modern dan seiring meningkatnya jumlah penduduk membuat permasalahan lingkungan hidup khususnya terkait pengelolaan sampah. Menurut Pratiwi (2023) sumber pencemaran lingkungan berasal dari limbah pertanian, limbah industri, dan akibat aktivitas rumah tangga (limbah domestik). Limbah di kehidupan sehari-hari sering dijumpai dalam bentuk sampah (organik dan anorganik) sehingga masyarakat harus memiliki langkah strategis dalam pengelolaannya. Sampah organik berasal dari bahan alami yang dapat terurai seperti daun kering, sisa makanan, dan kulit buah. Sementara itu, sampah anorganik berasal dari bahan-bahan non-alami sehingga sulit terurai seperti logam, besi, plastik, dan sebagainya. Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup dan masih menjadi persoalan besar hingga saat ini berasal dari limbah plastik. Limbah plastik yang sukar terurai akan berdampak terhadap pencemaran tanah sehingga secara tidak langsung merusak lingkungan (Setyowati & Mulasari, 2013). Menurut Pranata (2021) adanya hasil menimbun limbah akan menyebabkan beberapa dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan.

Lingkungan selalu menjadi pusat perhatian karena ada di sekitar manusia dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kehidupan di bumi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia (Astuti, A. S. P., 2022). Meningkatnya jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan baik, dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelana, A. H., et al., (2025) bahwa dampak negatif dari aktivitas pembuangan sampah antara lain kerusakan ekosistem, pencemaran air, dan pendangkalan sungai. Temuan ini menegaskan dan menjadi bukti bahwa masalah sampah bagian krusial yang harus segera ditangani. Oleh karena itu, diperlukan usaha berkelanjutan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui jalur pendidikan formal. Menurut Hamzah (2011) upaya untuk menyadarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan memberi pengetahuan dan penguatan karakter melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan karakter setiap individu agar mempunyai rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan (Marpaung et al., 2022). Pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting untuk membentuk karakter, sikap, dan kesadaran, peserta didik dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Melalui berbagai proses pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Namun, peserta didik dapat menunjukkan sikap positif dan kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang baik mengenai jenis dan dampak dari sampah perlu diimbangi dengan sikap peduli serta kesadaran untuk bertindak nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan intervensi lapangan yang dilakukan oleh Kelana, A. H., et al., (2025), sebagai upaya meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan melalui praktik pembuatan pupuk organik cair (POC) dari limbah kulit pisang mampu menumbuhkan dampak positif di lingkungan sekolah.

Sekolah dan keluarga merupakan stimulus awal bagi peserta didik dalam memberikan edukasi penguatan karakter terhadap peduli lingkungan. Namun, tidak bisa dimungkiri bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain lingkungan pergaulan, masyarakat, media massa, dan teknologi. Fakta di lapangan, sejauh ini masih banyak ditemukan perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah. Hal ini dapat dibuktikan karena peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan dan belum terbiasa melakukan pemilahan sampah dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan sikap, dan kesadaran dalam bertindak. Riset yang dilakukan Pusmiati, P., et al., (2025) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berhasil mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan melalui program edukasi tepat sasaran di wilayah perdesaan.

Penelitian tentang penguatan karakter peduli lingkungan sudah banyak dilakukan, tetapi untuk berfokus pada jenjang pendidikan masih terbatas. Penelitian dan pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh Efendi, N., et al., 2025; Nurhidayah, M., et al., 2024; Kelana, A. H., et al., 2025; Nurhidayah, M., et al., 2025 menunjukkan bahwa adanya kegiatan sosialisasi, praktik, dan kegiatan ekstrakurikuler di jenjang SD – SMA memberikan dampak positif serta meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang menjaga lingkungan dengan baik demi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, diperlukan

kajian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah. Lebih lanjut, SMA Negeri 6 Skouw sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas dan memiliki potensi besar dalam membangun budaya karakter peserta didik untuk peduli lingkungan. Analisis terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta didik di sekolah ini menjadi penting sebagai basis untuk merancang program pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Riset ini diharapkan mampu memberikan informasi empiris yang berguna bagi pihak sekolah, masyarakat, dan penyelenggara kepentingan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

METODE

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan metode *survey* melalui penyebaran angket tertutup. *Instrument* penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 3 aspek utama yaitu pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah. Angket disusun menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 Tidak Setuju (TS), skor 3 Setuju (S), dan skor 4 Sangat Setuju (SS). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 6 Skouw. Sampel penelitian berjumlah 48 responden yang dipilih secara *Purposive sampling*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung persentase dan skor rata-rata untuk setiap pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik 48 responden yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Usia	Jumlah	Persentase
14 tahun	1	2,1 %
15 tahun	12	25%
16 tahun	15	31,3%
17 tahun	17	35,4%
18 tahun	3	6,2%
Total	48	100%
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	37	77,1%
Laki-laki	11	22,9%
Total	48	100%
Kelas	Jumlah	Persentase
X	12	25%
XI	29	60,4%
XII	7	14,6%
Total	48	100%

Sumber: Data Primer Penelitian Desember, 2025

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan total 48 responden (peserta didik) yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas. Secara sistematis, gambaran demografi responden dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Ditinjau dari aspek usia, responden berada pada rentang 14 – 18 tahun. Kelompok usia yang sebagian besar adalah 17 tahun dengan jumlah 17 orang (35,4%), selanjutnya diikuti oleh usia 16 tahun sebanyak 15 orang (31,3%), dan usia 15 tahun sebanyak 12 orang (25%). Sementara itu, responden dengan usia 14 tahun dan 18 tahun menunjukkan kelompok minoritas dengan persentase masing-masing sebesar 2,1% dan 6,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada masa remaja madya (remaja menengah).

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Ditinjau dari aspek gender, jumlah reponden sebagian besar secara signifikan oleh perempuan sebanyak 37 orang (77,1%). Sementara itu, responden laki-laki hanya berjumlah 11 orang (22,9%). Dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini berdasarkan aspek gender terdapat perbedaan mencolok antara responden perempuan dan laki-laki. Dari total 48 responden, kelompok perempuan mendominasi dengan jumlah 37 orang sedangkan laki-laki hanya berjumlah 11 orang.

3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Kelas

Ditinjau dari aspek tingkat kelas (pendidikan), sebagian besar responden berasal dari kelas XI dengan jumlah 29 orang (60,4%). Selanjutnya, responden dari kelas X berjumlah 12 orang (25%) dan proporsi terkecil berasal dari kelas XII yaitu sebanyak 7 orang (14,6%). Dapat disimpulkan bahwa, sebaran ini menunjukkan data penelitian lebih banyak *merepresentasikan* sudut pandang peserta didik di tingkat kelas XI.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oratmangun, M. D., & Ariastita, P. G. (2021); Arifah, L., et al., (2023); Martiyani, E., et al., (2023) menunjukkan bahwa secara eksplisit menganalisis lebih mendalam karakteristik usia, jenis kelamin, dan pendidikan saling berhubungan dalam perilaku pengelolaan sampah. Sebelum instrumen (kuesioner) penelitian disebarkan, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pengarahan. Tujuan dari tahap pengarahan (*briefing*) yaitu untuk memastikan seluruh responden memahami cara pengisian instrumen yang akan diberikan. Pemberian pengarahan mengenai tata cara pengisian kuesioner penelitian ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pemberian Pengarahan Mengenai Tata Cara Pengisian Kuesioner Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, peneliti menyampaikan instruksi teknis secara detail mengenai prosedur pengisian angket. Tahap ini dimulai dari cara memahami setiap butir pertanyaan sampai teknis pemberian jawaban di lembar yang telah disediakan. Selain itu, peneliti menegaskan pentingnya sikap objektivitas dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan karena tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah. Peneliti juga menjamin kerahasiaan seluruh data yang diberikan oleh peserta didik. Untuk memastikan tidak ada kesalahan, peneliti memberikan kesempatan sesi tanya jawab kepada peserta didik. Metode tanya jawab merupakan langkah penting untuk memberikan dorongan motivasi dan membangkitkan pemikiran peserta didik supaya mau bertanya saat proses pembelajaran berlangsung (Kelana, A. H., et al., 2025). Selanjutnya, peneliti memberikan contoh simulasi pengisian soal agar peserta didik memiliki gambaran visual dengan jelas. Saat proses pengisian berlangsung, peneliti mendampingi peserta didik secara intensif di dalam ruangan agar seluruh responden mampu menyelesaikan angket dengan tenang dan tepat waktu. Setelah semua peserta didik mengumpulkan instrumen, data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung persentase dan skor rata-rata untuk setiap pernyataan. Hasil angket *pengetahuan, sikap, dan kesadaran* peserta didik terhadap pengelolaan sampah ditunjukkan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Pengetahuan

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Rata-rata
1	Mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik	9%	5%	42%	44%	3,2
2	Mengetahui sampah plastik sulit terurai dan berbahaya	7%	5%	40%	48%	3,3
3	Memahami manfaat pemilahan sampah	8%	6%	43%	43%	3,2

4	Mengetahui sampah organik dapat diolah menjadi kompos	9%	7%	45%	39%	3,1
5	Mengetahui sampah anorganik dapat didaur ulang	8%	6%	42%	44%	3,2
6	Mengetahui dampak buruk penumpukan sampah	7%	5%	40%	48%	3,3
7	Mengetahui sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi barang baru	10%	8%	45%	37%	3,1
8	Memahami konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>)	8%	6%	41%	45%	3,2

Berdasarkan Tabel 2 hasil angket pengetahuan, terlihat sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup baik. Dari 48 responden, mayoritas peserta didik berada pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) untuk setiap pernyataan. Pada aspek pengetahuan tentang perbedaan sampah organik dan anorganik, sebanyak 42% peserta didik memilih setuju dan 44% memilih sangat setuju dengan rata-rata skor 3,2. Hal yang sama terlihat pada pernyataan mengenai sampah plastik yang sulit terurai dan berbahaya, ditemukan bahwa 40% responden menyatakan setuju dan 48% menyatakan sangat setuju dengan rata-rata skor 3,3. Pengetahuan tentang manfaat pemilahan sampah menunjukkan 43% setuju dan sangat setuju, sedangkan pemahaman bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos sedikit lebih rendah dengan 45% setuju dan 39% sangat setuju dengan rata-rata skor 3,1. Akan tetapi, pengetahuan mengenai dampak buruk penumpukan sampah cukup tinggi sebesar 40% setuju dan 48% sangat setuju dengan rata-rata skor 3,3. Sementara itu, pengetahuan tentang sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi barang baru menunjukkan 45% setuju dan 37% sangat setuju dengan rata-rata skor 3,1. Terakhir, pemahaman konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menunjukkan 41% setuju dan 45% sangat setuju dengan rata-rata skor 3,2. Secara keseluruhan, lebih dari 80% peserta didik memiliki pengetahuan positif mengenai pengelolaan sampah dengan rata-rata skor pada kategori cukup tinggi.

Tabel 3. Hasil Angket Sikap

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Rata-rata
1	Bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah	8%	4%	38%	50%	3,3
2	Mendukung adanya program pemilahan sampah di sekolah	7%	5%	36%	52%	3,3
3	Merasa tidak nyaman jika melihat sampah berserakan di kelas atau halaman	6%	5%	39%	50%	3,3
4	Bersedia ikut serta dalam kegiatan kebersihan sekolah	9%	6%	40%	45%	3,2
5	Percaya bahwa kebersihan sekolah mencerminkan kedisiplinan peserta didik	10%	7%	38%	45%	3,2
6	Merasa kebersihan sekolah adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya petugas kebersihan	8%	6%	37%	49%	3,3
7	Bangga jika sekolah terlihat bersih dan rapi	7%	6%	37%	49%	3,3
8	Menjaga kebersihan sekolah adalah bagian dari sikap peduli lingkungan	8%	6%	37%	49%	3,3

Berdasarkan Tabel 3 hasil angket sikap, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap kebersihan sekolah. Dari 48 responden, sebagian besar berada pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS). Pada pernyataan mengenai tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah, 38% responden menyatakan setuju dan 50% sangat setuju dengan skor rata-rata 3,3. Dukungan terhadap pemilahan sampah juga tinggi yaitu 36% setuju dan 52% sangat setuju dengan skor rata-rata 3,3. Sikap merasa tidak nyaman melihat sampah berserakan tecermin dari 39% setuju dan 50% sangat setuju dengan skor rata-rata 3,3. Kesiediaan mengikuti kegiatan kebersihan sekolah sedikit lebih rendah dengan skor rata-rata sebesar 3,2. Keyakinan bahwa kebersihan mencerminkan kedisiplinan peserta didik memperoleh 38% setuju dan 45% sangat setuju. Selain itu, pandangan kebersihan adalah tanggung jawab bersama, rasa bangga terhadap sekolah yang bersih, serta anggapan bahwan kebersihan merupakan bentuk kepedulian lingkungan semuanya berada pada kategori positif dengan rata-rata sekor 3,3. Secara keseluruhan, lebih dari 80% peserta didik menunjukkan sikap positif dengan kategori cukup menuju tinggi.

Tabel 4. Hasil Angket Kesadaran

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Rata- rata
1	Selalu berusaha membuang sampah pada tempat yang sesuai	10%	7%	38%	45%	3,2
2	Berusaha mengurangi penggunaan plastik sekali pakai	9%	6%	37%	48%	3,2
3	Ikut serta dalam kegiatan kebersihan kelas secara rutin	8%	7%	39%	46%	3,2
4	Memisahkan sampah organik dan anorganik jika tersedia tempat sampah terpilah	11%	8%	36%	45%	3,1
5	Menegur teman yang membuang sampah sembarangan	12%	7%	37%	44%	3,1
6	Berusaha menjaga kebersihan meja dan lingkungan belajar	9%	6%	38%	47%	3,2
7	Menyadari bahwa kebersihan sekolah berpengaruh pada kenyamanan belajar	8%	6%	37%	49%	3,3
8	Menjadi teladan bagi teman-teman dalam menjaga kebersihan sekolah	9%	6%	38%	47%	3,2

Berdasarkan Tabel 4 hasil angket kesadaran, menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik SMA Negeri 6 Skouw terhadap kebersihan sekolah tergolong cukup tinggi. Ini karena sebagian besar reponden pada kategori setuju dan sangat setuju dengan rata-rata skor antara 3,1 hingga 3,3. Hal ini tampak pada pernyataan mengenai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sebesar 38% menyatakan setuju dan 45% sangat setuju sehingga menghasilkan skor rata-rata 3,2. Selanjutnya, kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai juga cukup mencolok karena 37% setuju dan 48% sangat setuju. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan kebersihan kelas secara rutin memperoleh dukungan 39% setuju dan 46% sangat setuju. Walaupun pemilahan sampah organik dan anorganik sedikit lebih rendah dengan skor rata-rata 3,1, tetapi menunjukkan sikap positif. Menegur teman ketika membuang sampah sembarangan memperoleh skor rata-rata 3,1. Lebih lanjut, pertanyaan menjaga kebersihan meja dan lingkungan belajar memperoleh skor rata-rata 3,2. Keyakinan bahwa kebersihan sekolah berpengaruh pada kenyamanan belajar memiliki skor rata-rata sebesar 3,3. Selanjutnya, menjadi teladan menjaga kebersihan sekolah dengan skor rata-rata 3,2. Secara keseluruhan, sebagian besar peserta didik menunjukkan kesadaran positif yang konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil riset ini bukan sekadar angka, tetapi cerminan secara empiris dari potensi besar yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 6 Skouw. Adanya sikap positif menunjukkan bahwa peserta didik memiliki *mental readiness* dan keterbukaan terhadap informasi serta nilai-nilai yang diteliti.

SIMPULAN

Peserta didik SMA Negeri 6 Skouw menunjukkan *tingkat pengetahuan* yang memadai mengenai pengelolaan sampah. Hal ini tecermin dari pemahaman terhadap perbedaan sampah organik dan anorganik, kesadaran akan bahaya plastik sekali pakai, penguasaan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dengan mayoritas responden berada pada kategori setuju dan sangat setuju. *Sikap* peserta didik dikategorikan positif karena mereka menegaskan bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah, mendukung program pemilahan sampah, dan meyakini bahwa kebersihan merupakan indikator kedisiplinan sehingga memperkuat budaya peduli lingkungan. Tingkat *kesadaran* peserta didik terhadap kebersihan sekolah termasuk kategori tinggi, ditunjukkan oleh konsistensi perilaku membuang sampah pada tempatnya, upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan pengakuan bahwa kebersihan berkontribusi langsung terhadap kenyamanan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peserta didik memiliki profil yang sangat positif dalam tiga aspek utama pengelolaan sampah. Aspek *pengetahuan*, peserta didik berada di kategori memadai yang dibuktikan dengan tingginya pemahaman mereka terhadap klasifikasi sampah organik dan anorganik serta dampak risikonya. Pengetahuan yang baik ini kemudian berkorelasi linear dengan *sikap* peserta didik yang tergolong positif sehingga muncul rasa tanggung jawab personal untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, hal tersebut tecermin pada tingkat *kesadaran* yang tinggi dan

menunjukkan kesiapan serta komitmen peserta didik dalam melakukan upaya penanggulangan sampah secara nyata.

Penelitian di masa depan sangat disarankan untuk melakukan analisis korelasi atau pengaruh antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap perilaku nyata peserta didik. Penelitian ini sangat krusial untuk mengamati apakah pengetahuan teoretis peserta didik sudah secara konsisten menjadi aksi nyata dalam pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 6 Skouw yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Semoga temuan ini menjadi kontribusi berharga bagi kemajuan literasi dan penguatan karakter generasi muda untuk peduli lingkungan

REFERENSI

- Arifah, L., Ramahdani, L., Ulfah, M., & Mirawati, M. (2023). Perilaku pengelolaan sampah: pengaruh religiusitas, pengetahuan, jenis kelamin dan pekerjaan. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 12(3), 119-128.
- Astuti, A. S. P. (2022). Pentingnya Lingkungan. Bookies Indonesia.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Kelana, A. H. (2025). Implementasi pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *INDONESIAN RESEARCH JOURNAL ON EDUCATION Yupedumenu: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(2).
- Hamzah. (2011). Belajar Dengan Pendekatan Paikem. PT Bumi Aksara.
- Kelana, A. H., Awom, T. E. S., Weipsa, S., Mandosir, E. B. S., Soll, Y., & Msiren, H. M. L. (2025). Analisis dampak pembuangan sampah terhadap lingkungan di sekitar Sungai Acai Kota Jayapura. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 7229-7240.
- Kelana, A. H., Awom, T. E. S., Weipsa, S., Soll, Y., & Mandosir, E. B. S. (2025). BAHAYA LIMBAH INDUSTRI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN HIDUP MANUSIA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(8), 1217-1226.
- Kelana, A. H., Irawan, S., Sulistyowati, R. W., Demena, W. K., Harmawati, D., Day, W. O. S. H., & Faot, O. *Metode, Pendekatan, dan Media Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Kelana, A. H., Karubaba, M., Awom, T. E. S., Weipsa, S., Soll, Y., Mandosir, E. B. S., ... & Irawan, S. (2025). Pelatihan Membuat Pupuk Organik Cair (POC) dari Limbah Kulit Pisang: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7487-7496.
- Marpaung, D. N. et al. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Martiyani, E., Jaksa, S., Ernyasih, E., & Andriyani, A. (2023). faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah pada pedagang di pasar sepatan kabupaten tangerang tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2), 125-140.
- Nurhidayah, M., Kelana, A. H., Masawoy, S., & Listianingrum, F. (2024). Pengelolaan sampah sayuran menjadi pupuk kompos di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(7), 1125-1134.
- Nurhidayah, M., Kelana, A. H., Masawoy, S., & Listianingrum, F. (2025). Gerakan menanam pohon untuk mengatasi penurunan debit air di Kali Kampwolker Kota Jayapura. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(8), 1233-1244.
- Oratmangun, M. D., & Ariastita, P. G. (2021). Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), C139-C146.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171–179.
- Pratiwi, M. A., Ratri, P. M. W., Wardhana, S. F. M., Khusherawati, N., Indriani, D. S., & Nada, Q. A. (2023). Analisis Dampak Pencemaran Nuklir Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kabupaten

- Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 141–151.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/97/10>
- Pusmiati, P., Nurhidayah, M., Mubarak, T., Diana, Y., & Kelana, A. H. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI KAMPUNG YATURAHARJA ARSO X. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 493-500.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 562.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>